UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas data membuktikan bahwa data Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Saham berdistribusi tidak normal, karena hasil dari pengujian normalitas data nilai signifikasi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham sebelum *stock split* 0,00 dan sesudah stock split 0,00 < 0,05 dan nilai signifikasi *Abnormal Return* sebelum *stock split* 0,019 dan sesudah stock split 0,001 < 0,05. Karena data ketiga variabel berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test.*
2. Berdasarkan hasil hipotesis pertama (*Wilcoxon Signed Rank Test*) bahwa perbedaan nilai harga saham sebelum dan sesudah kebijakan *stock split* adalah -0,9613. Nilai signifikasi yang dihasilkan dari pengujian sebesar 0,297 > (α 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat penurunan harga saham sesudah pengumuman pemecahan saham, sesuai dengan tujuan *stock split* agar lebih mudah dijangkau oleh investor. Jika harga saham terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Namun, bila harga saham terlalu tinggi dapat mempengaruhi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut dan

bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat penurunan harga saham sesudah pengumuman pemecahan saham, sesuai dengan tujuan *stock* split agar lebih mudah dijangkau olehinvestor. Jika tersebut kurang baik. Namun, bila harga saham terlalu tinggi dapat mempengaruhi kemampuan investor untuk membeli saham terlalu tinggi dapat berakibat para likuiditas saham yang menurun. Oleh sebab itulah banyak poerusahaan yang melakukan pemecahan saham *(stock split)*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya beli investor terhadap sahaam tersebut.

3. Berdasarkan hasil hipotesis kedua (*Wilcoxon Signed Rank Test*) bahwa perbedaan nilai TVA sebelum dan sesudah kebijakan pemecahan saham adalah 503.512,12 dengan nilai signifikasi yang didapat dari pengujian sebesar 0,414 > (α 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.
4. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat penurunan volume perdagangan saham sesudah pengumuman pemecahan saham, artinya pasar belum cukup yakin terhadap pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Jogiyanto dalam (Fahmi, 2014:358) yang menyatakan bahwa tidak semua perusahaan dapat memberikan sinyal yang dianggap valid dan dapat dipercaya oleh pasar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi sesuai yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif.

5. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (*Wilcoxon Signed Rank Test*) bahwa perbedaan nilai *Abnormal Return* sebelum dan sesudah kebijakan pemecahan saham adalah 0,0131 dengan nilai signifikasi yang didapat dari pengujian sebesar 0,140 > (α 0,05) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat penurunan *Abnormal Return* sesudah pengumuman pemecahan saham, artinya pasar belum cukup yakin terhadap pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan *stock split* memberikan sinyal yang positif, karena perusahaan menginformasikan prospek yang baik sehingga menyebabkan investor lebih tertarik untuk memperdagangkan saham tersebut di samping untuk mendapatkan *abnormal return* dari aksi jual beli saham yang melakukan *stock split* (Sadikin, 2011).

6.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbasan yang ada dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

   Stock split tidak mudah diduga oleh investor akan tetapi, investor dapat lebih berhati-hati jika ingin membeli saham yang melakukan kebijakan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

stock split karena tidak semua perusahaan dapat memberikan sinyal yang dianggap valid dan dapat dipercaya walaupun stock split dianggap sebagai salah satu sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek perusahaan yang baik kepada publik dengan harga saham yang terjangkau.

2. Bagi Emiten

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi emiten bahwa kebijakan pemecahan saham tidak menjamin likuiditas saham lenih meningkat sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu emiten perlu mempertimbangkan faktor internal/fundamental perusahaan itu sendiri, apakah dengan melakukan pemecahan saham dapat memberikan sinyal positif dan dapat dipercaya oleh pasar serta pertimbangan terhadap faktor ekternal seperti, politik dan ekonomi Indonesia.

3. Bagi Para Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya untuk pemecahan saham dapat dimasukkan faktor fundamental sebagai tolak ukur keberhasilan pemecahan saham

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.